



## PENGUNAAN MEDIA TEKA-TEKI SILANG BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOSAKATA SISWA TUNARUNGU KELAS IV DI SLBN 1 TAKALAR

Pratiwi Oktaviani<sup>1\*</sup>, Mustafa<sup>1</sup>, & Usman<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>1</sup>E-mail: [pratiwioktaviani60@gmail.com](mailto:pratiwioktaviani60@gmail.com)

<sup>2</sup>E-mail: [mustafa@unm.ac.id](mailto:mustafa@unm.ac.id)

<sup>3</sup>E-mail: [usman6609@unm.ac.id](mailto:usman6609@unm.ac.id)

### Artikel Info

Received: 31 Januari 2024

Accepted: 17 Maret 2024

Published: 31 Mei 2024



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2024 by Author. Published by CV Arthamara Media.

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang penggunaan media Teka-teki Silang Bergambar untuk meningkatkan kosakata siswa tunarungu kelas IV di SLBN 1 Takalar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Kemampuan kosakata sebelum penggunaan media Teka-teki Silang Bergambar pada siswa tunarungu, 2) Kemampuan kosakata sesudah penggunaan media Teka-teki silang bergambar pada siswa tunarungu, 3) Peningkatan kemampuan kosakata siswa tunarungu dengan menggunakan media Teka-teki Silang Bergambar. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang siswa tunarungu yang berinisial NPA. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes perbuatan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) Kemampuan kosakata siswa tunarungu sebelum penggunaan media Teka-teki Silang Bergambar berada pada kategori kurang, 2) Kemampuan kosakata siswa tunarungu setelah penggunaan media Teka-teki Silang Bergambar berada pada kategori baik, 3) Terdapat peningkatan kemampuan kosakata melalui penggunaan media Teka-teki Silang Bergambar pada siswa tunarungu dari kategori kurang meningkat menjadi kategori baik. Dengan demikian, kemampuan siswa tunarungu setelah diberikan perlakuan meningkat dan lebih baik dibandingkan sebelum diberikan perlakuan.

**Kata kunci:** teka-teki silang bergambar, kosakata, siswa tunarungu

## PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang tergolong memiliki ketidakmampuan, misalnya ketidakmampuan pada organ indra, ketidakmampuan fisik, retardasi mental, gangguan bicara dan Bahasa, gangguan belajar, *attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD), gangguan emosional dan perilaku. Anak yang tidak mempunyai ketidakmampuan, terdapat aspek hukum, penempatan dan pelayanan orang tua dan teknologi yang dapat membantu anak tersebut. Menurut Hadist (Kadir, 2016) “anak berkebutuhan khusus (dulu disebut sebagai anak luar biasa) didefinisikan sebagai anak yang memerlukan Pendidikan dan layanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna”. Dalam dunia Pendidikan, kata luar biasa merupakan julukan atau sebutan bagi mereka yang memiliki kekurangan atau mengalami berbagai kelainan dan penyimpangan yang tidak alami seperti orang normal pada umumnya. Sedangkan menurut Smart (2010) anak berkebutuhan



khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda pada anak pada umumnya. Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus adalah anak tunarungu.

Tunarungu adalah mereka yang memiliki gangguan pendengaran sehingga membutuhkan layanan Pendidikan khusus agar anak tunarungu dapat berkembang secara maksimal. Tunarungu adalah istilah umum yang menunjukkan kesulitan mendengar, yang meliputi keseluruhan kesulitan mendengar dari yang ringan sampai yang berat, digolongkan kedalam bagian tuli dan kurang mendengar. Menurut Somantri (Agustin, 2022) tunarungu dapat di artikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang yang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama melalui indra pendengaran”.

Kondisi ini juga mempengaruhi penguasaan kosakata yang dimiliki. Kosakata adalah suatu perbendaharaan kata atau kekayaan yang dimiliki atau dipakai seseorang. Menurut Setyawan (Budiarti et al., 2023) Kosakata merupakan kata yang ada didalam suatu Bahasa, perbendaharaan kata yang dimiliki seseorang untuk berkomunikasi, kata yang digunakan dalam suatu bidang ilmu pengetahuan dari berbagai daftar kata yang disusun yang memiliki penjelasan yang singkat. Menurut Buna wan dan Yuwati (Hana Nabila Widanti, 2020) Penguasaan kosakata merupakan kemampuan seseorang untuk mengenal, memahami dan menggunakan kata-kata dengan baik dan benar, dengan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis” Minimnya penguasaan kosakata yang dimiliki menjadi faktor penyebab rendahnya kemampuan anak tunarungu dalam berkomunikasi. Kesulitan dalam berkomunikasi dapat menghambat pemerolehan Bahasa dan informasi pada tunarungu. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kosakata anak tunarungu membutuhkan media untuk meningkatkan kosakata.

Hal yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kosakata pada anak tunarungu adalah penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu media permainan. Menurut kimpraswil (Rochmawanto, 2020) permainan adalah usaha olah diri (olah pikiran dan olah fisik) yang sangat bermanfaat bagi peningkatan dan pengembangan motivasi, kinerja, dan prestasi dalam melaksanakan tugas dan kepentingan organisasi dengan lebih baik. Salah satu media yang dapat diberikan adalah media permainan teka-teki silang yang dilengkapi oleh gambar dikarenakan anak tunarungu mengandalkan visual.

Menurut Freeman (Rochmawanto, 2020) Permainan adalah suatu aktifitas yang membantu anak mencapai perkembangan yang utuh, baik fisik, intelektual, sosial, moral, dan emosional. Teka-teki silang adalah permainan kata yang mampu mengasah logika dan mempertajam daya ingat. Menurut Ariwibowo (Mulfiani & Ismet, 2020) Teka-teki silang ialah bentuk permainan yang cara memainkannya yaitu mengisi bagian ruang kosong membentuk kotak putih menggunakan huruf sehingga kemudian akan membentuk sebuah kata yang di dasarkan atas petunjuk yang digunakan”.



Teka-teki silang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teka-teki silang bergambar, yakni teka-teki silang kosakata yang dilengkapi dengan bantuan gambar. Menurut Katherine bahwa gambar dapat mewakili kata-kata yang ingin kita sampaikan, bahkan gambar bisa menjadi sangat ampu dalam menyampaikan pesan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini teka-teki silang dibuat dengan menyertakan gambar yang berkaitan dengan pertanyaan yang diberikaan. Tujuannya agar mempermudah siswa tunarungu dalam menemukan jawaban. Pemeberian gambar tersebut dikarenakan tunarungu lebih mengandalkan visual dalam menangkap informasi yang ada, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung di dalam gambar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15-17 januari 2023 di SLBN 1 Takalar. Setelah peneliti melakukan pengamatan dan diskusi Bersama guru wali kelas siswa tunarungu, guru menyampaikan bahwa siswa tersebut masih memiliki sisa pendengaran walaupun samar samar. Meskipun siswa tersebut masih memiliki sisa pendengan, siswa tersebut masih sulit dalam berkomunikasi, mengalami kesulitan terutama memahami kata-kata dan penulisannya. Siswa tersebut sering lupa dengan nama benda yang ada disekitarnya. Siswa tersebut cenderung memperagakan kegunaan atau fungsi benda yang di tu jukkan namun tidak mengetahui nama benda tersebut, juga terkadang siswa menuliskan nama benda tapi masih tebalik atau belum sempurna, siswa hanya memperagakan bagaimana benda tersebut digunakan tanpa tahu apa nama benda tersebut atau kadang keliru dengan seperti ketika siswa diperlihatkan gambar kursi, siswa tersebut menuliskan kata kungsi. Adapun kemampuan dari siswa tersebut yaitu mengisyaratkan nama anggota keluarga seperti ibu, ayah, adik dan kakak juga beberapa nama buah seperti apel dan jeruk.

Berdasarkan uraian permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “penggunaan Media Teka-teki Silang Bergambar untuk meningkatkan kosakata siswa tunarungu kelas IV SD di SLBN 1 Takalar. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata benda siswa tunarungu dengan menggunakan media Teka-teki Silang Bergambar. Media ini dipilih karena dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa dikarena siswa tertarik terhadap sesuatu yang memiliki gambar juga siswa tunarungu lebih mengandalkan visual sehingga siswa dapat lebih mudah memahami pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran juga dirancang agar suasana belajar lebih berfokus kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti dan mengetahui penggunaan media Teka-teki Silang Bergambar untuk meningkatkan kosakata siswa tunarungu kelas IV SD di SLB Negeri 1 Takalar peningkatan kosakata siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Takalar melalui penerapan media Teka-teki Silang Bergambar dan Jenis penelitian yang digunakan oleh penelitian ini adalah penelitian deskriptif.



Penelitian ini dimaksudkan memperoleh gambaran tentang peningkatan kemampuan kosakata yang dapat dicapai melalui media Teka-teki Silang Bergambar pada anak tunarungu kelas IV di SLBN 1 Takalar.

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang siswa tunarungu kelas 4 Di SLB Negeri 1 Takalar.

1. Nama : NPA
2. Tempat, tanggal lahir : Takalar, 24 agustus 2012
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Alamat : Jl. Pramuka II No. 102
5. Agama : Islam
6. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : N
  - b. Ibu : K

### Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes Tulis. Tes tulis ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil peningkatan kosakata siswa tunarungu dengan menggunakan media Teka-teki Silang Bergambar. Adapun kriteria penilaian dalam instrument tersebut yaitu apabila anak belum mampu menuliskan kosakata sesuai dengan yang ditentukan maka diberi skor 0, dan apabila anak mampu menuliskan kosakata sesuai dengan apa yang telah ditentukan maka diberi skor 1. Selanjutnya untuk menetapkan tingkan kemampuan mengenal kosakata benda yang ada di lingkungan sekitarnya di buat kategori dengan cara:

Skor maksimal : 20

Skor minimal : 0

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

**Tabel 1.** Pengkategorian presentase hasil peningkatan kosakata

No	Interval	Kategori
1.	86-100	Baik sekali
2.	76-85	Baik
3.	56-75	Cukup
4.	0-55	Kurang

(Arikunto S, 2004: 19)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$



Dalam rangka pengambilan kesimpulan sehubungan dengan penelitian ini maka untuk analisis data digunakan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan kosakata siswa tunarungu baik sebelum maupun setelah penerapan Media permainan teka-teki silang bergambar.

Adapun prosedur analisis sebagai berikut:

1. Mentabulasikan data hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan
2. Kategorisasi skor tes awal dan teks akhir, kemudian dikonverensi ke persentase.
3. Membandingkan hasil belajar sebelum dan setelah perlakuan, jika skor hasil tes sesudah perlakuan lebih besar dari skor sebelum perlakuan maka dinyatakan apa peningkatan dan jika sebaliknya maka tidak ada peningkatan

Untuk memperjelas adanya peningkatan maka akan divisualisasikan dalam bentuk diagram batang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

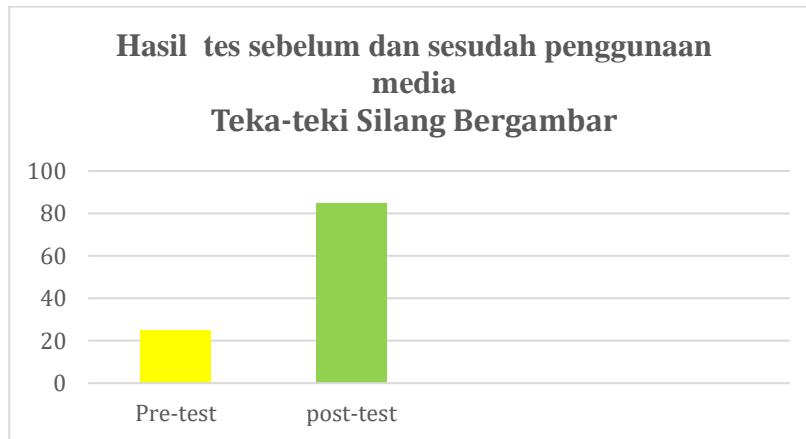
### Hasil

Peningkatan kemampuan kosakata siswa tunarungu kelas IV di SLBN 1 Takalar sebelum dan setelah penggunaan media Teka-teki Silang Bergambar dapat dilihat berdasarkan tes awal dan tes akhir yang diberikan. Perbandingan pada *prestes* dan *postest* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Skor Peningkatan Kemampuan Kosakata Sebelum dan Sesudah Penerapan Media Teka-Teki Silang Bergambar Siswa Tunarungu di SLBN 1 Takalar

No	Subjek	Tes	Skor	Nilai
1.	NPA	<i>Pretest</i>	5	25
2.		<i>Postest</i>	17	85

Dari tabel di atas dapat dilihat perbandingan Hasil analisis peningkatan kemampuan kosakata dengan menggunakan media Teka-teki Silang Bergambar terhadap siswa tunarungu kelas IV di SLBN 1 Takalar dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan setelah dilakukan tes awal dan tes akhir. Hal ini diperoleh berdasarkan nilai hasil tes awal (*Prstest*) yang hanya memperoleh nilai 20. Sedangkan pada tes akhir (*Postest*) subjek memperoleh nilai 85 yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kosakata. Adapun data diatas divisualisasikan dalam diagram berikut:



**Diagram 1.** Visualisasi Perbandingan Nilai Sebelum dan Sesudah Penerapan Media Teka-teki Silang Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Siswa Tunarungu Kelas IV Di SLBN 1 Takalar.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan kosakata siswa tunarungu kelas IV di SLBN 1 Takalar sebelum dan setelah penggunaan media Teka-teki Silang Bergambar.

### **Pembahasan**

Kosakata menjadi dasar yang harus dikuasai untuk dapat berkomunikasi dalam menyampaikan dan menerima informasi. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan kosakata siswa tunarungu kelas IV di SLBN 1 Takalar melalui penggunaan media Teka-teki Silang Bergambar yang dilakukan selama penelitian. Adapun hasil penelitian pada penelitian ini yaitu penggunaan media Teka-teki Silang Bergambar berpengaruh dalam peningkatan kosakata benda siswa tunarungu kelas IV di SLBN 1 Takalar. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan perolehan tes terdiri atas dua, yaitu tes kemampuan awal (*pretest*) merupakan tes sebelum penggunaan media Teka-teki Silang Bergambar dan tes akhir (*posttest*) yaitu tes yang diberikan sesudah penggunaan media Teka-teki Silang Bergambar.

Pada test kemampuan awal (*pretest*) diperoleh hasil kemampuan kosakata subjek masi dalam kategori kurang. hal ini dibuktikan dari jumlah nilai yang didapatkan oleh anak yaitu (25). Kemudian pada test akhir (*posttest*) diperoleh hasil kemampuan subjek masuk dalam kategori sangat baik, yang dibuktikan dengan nilai yang diperoleh yaitu (85).

Subjek pada penelitian ini (NPI) sudah memiliki kemampuan awal dalam mengenal huruf dan kemampuan membaca menggunakan Bahasa isyarat (SIBI), namun dalam kemampuan kosakata mengenal nama benda yang ada disekitarnya siswa masi kurang, siswa hanya mampu memperagakan



fungsi benda tersebut. Oleh karena itu perlu diberikan intervensi untuk meningkatkan kemampuan kosakata siswa.

Sebelum diberikan penerapan penggunaan media Teka-teki Silang Bergambar siswa kurang mampu dalam menuliskan atau mengisyarakan kosakata benda yang ada dilingkungan sekitar. Hal ini dibuktikan pada tes awal, saat siswa di suruh menuliskan kata benda sesuai gambar seperti gambar “jendela” siswa menuliskan “janilae”, pada gambar “lemari” siswa menuliskan “lamori”, gambar “kursi” menjadi “kumsi”, gambar “buku” menjadi “baku”, gambar “kulkas” menjadi “kutkas”, gambar “lampu” menjadi “tampu”, gambar “motor” menjadi “moymr” dan gambar “pintu” menjadi “piytu”, siswa hanya mampu menuliskan kata benda meja dan mobil dengan benar. Pada tes menyesuaikan fungsi benda dan gambar benda siswa mampu menyesuaikan 3 gambar benda dengan benar.

Berdasarkan penjelasan di atas, sangat perlu mempertimbangkan dan memilih Media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Salah satu media yang dianggap sesuai untuk meningkatkan kemampuan kosakata benda siswa tunarungu dengan menggunakan media Teka-teki Silang Bergambar yang berisi fungsi dan juga gambar benda yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan pemerolehan hasil yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan media Teka-teki Silang Bergambar dalam meningkatkan kemampuan kosakata siswa tunarungu kelas IV di SLBN 1 Takalar. Hal ini di buktikann dengan pemberian 20 item tes kepada siswa setelah penerapan media Teka-teki Silang Bergambar hasil siswa mengalami peningkatan dalam menjawab item tes yang diberikan, setelah penerapan media Teka-teki Silang Bergambar kemampuan kosakata benda siswa meningkat. Selama proses penelitian yakni 12 kali pertemuan, subjek mengalami peningkatan dalam menjawab item tes yang telah diberikan. Setelah penggunaan media Teka-teki Silang Bergambar kemampuan kosakata subjek perlahan meningkat. Khalilullah (2012:127) “menyatakan bahwa teka-teki silang merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk melatih keterampilan berfikir dan penguasaan kosakata”. Selama proses penelitian yakni 12 kali pertemuan, subjek mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tes menuliskan nama benda sesuai dengan gambar, siswa mampu menuliskan 9 kata benda yaitu meja, mobil, buku, kursi, pintu, jendela, lemari, lampu, dan motor dengan benar. Pada bagian menyesuaikan gambar dengan fungsi benda siswa mampu sesuaikan 8 gambar dengan benar. Sejalan dengan penelitian Yutafiri Peni Merpati (2017) penggunaan media permainan teka-teki silang bergambar berpengaruh terhadap peningkatan penguasaan kosakata bagi siswa tunarungu. Teka-teki silang bergambar merupakan media pembelajaran yang sangat menekankan pada (a) aspek visual berupa gambar, dan (b) proses interaktif, karna siswa dilibatkan secara aktif dalam menggunakan media tersebut dalam proses pembelajaran.



Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini dengan membandingkan tes awal dan tes akhir, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan signifikan pada kemampuan kosakata benda NPA dengan menggunakan media Teka-teki Silang Bergambar. Hal ini ditunjukkan dari nilai yang diperoleh subjek pada tes awal lebih rendah daripada nilai yang diperoleh subjek pada tes akhir. Hal ini membuktikan bahwa media Teka-teki Silang Bergambar merupakan salah satu media pembelajaran efektif untuk diterapkan dalam meningkatkan kemampuan kosakata NPA. Hal ini dikarenakan penggunaan Teka-teki Silang Bergambar yang menarik karena dilengkapi oleh gambar juga karena siswa lebih mengandalkan visual sehingga siswa mudah dalam memahami dan mengingat pembelajaran yang diberikan

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Kemampuan kosakata siswa tunarungu kelas IV di SLBN 1 Takalar sebelum penggunaan media Teka-teki Silang Bergambar berada pada kategori kurang, 2. Kemampuan kosakata siswa tunarungu kelas IV di SLBN 1 Takalar setelah penggunaan media Teka-teki Silang Bergambar berada pada kategori baik, 3. terdapat peningkatan kemampuan kosakata siswa tunarungu kelas IV di SLBN 1 Takalar setelah penggunaan media Teka-teki Silang Bergambar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, I. (2022). Analisis Interaksi Sosial Siswa Tuna Rungu Di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusi. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–38. <https://doi.org/10.26740/eds.v4n1.p29-38>
- Budiarti, W. N., Nahdlatul, U., Al, U., Cilacap, G., & Indonesia, B. (2023). *Analisis Media Pembelajaran Teka-Teki Silang Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Di. 2009*, 148–150.
- Hana Nabila Widanti, G. F. A. (2020). Pemerolehan kosakata anak tunarungu dengan media kartu bergambar berdasarkan kelas bahasa indonesia di SLB B Prima Bhakti Mulia Bandung. *SENDIKA: Seminar Pendidikan*, 2(1), 15–22.
- Kadir, T. H. (2016). Pengembangan Proses Pembelajaran Berbasis Teori Behavioristik untuk Anak Berkebutuhan Khusus. *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 1, 109.
- Karuniawati, S., & Budiarti, W. N. (2023, June). Analisis Media Pembelajaran Teka-Teki Silang Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST (Vol. 1, No. 1, pp. 147-150)*.
- Mulfiani, T. N., & Ismet, S. (2020). Efektivitas Permainan Teka Teki Silang Modifikasi Terhadap Kemampuan Membaca. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 287–291. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/462/409>
- Widanti, H.N., & Amajida, G.F.. (2020). Pemerolehan kosakata anak tunarungu dengan media kartu bergambar berdasarkan kelas bahasa indonesia di SLB B Prima Bhakti Mulia Bandung. *SENDIKA: Seminar Pendidikan*, 2(1), 15–22.



Available online at <http://www.jurnal.arthamamedia.co.id/index.php/jmp>

**JURNAL METAFORA PENDIDIKAN**

Vol 2, No 2, Mei 2024, hal 1-9

E-ISSN: 3025-0102

---

Rochmawanto, K. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd Pada Pelajaran Matematika Melalui Metode Games Dan Diskusi Di Kabupaten Sumedang. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2), 462–469. <https://doi.org/10.31949/jee.v3i2.2575>